



Perkawinan di Tengah Krisis Ekonomi: Antara Mimpi dan Kenyataan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Andira Indran Arum^{1*}, Tri Rahayu², Nofia Puspita Salsabila³, Novi Indriyanti⁴, Dinar Widayanti⁵, Monik Yulida Setyowati⁶, Syifa Hanadila⁷

¹⁻⁷Universitas Tidar, Indonesia

andiraindranarum@gmail.com^{1*}, ayuwalker1@gmail.com², salnofiapuspi@gmail.com³,
noviindriyanti1811@gmail.com⁴, dinarwidayanti@gmail.com⁵, monikyulida9@gmail.com⁶,
syifahanad@gmail.com⁷

Alamat: Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Korespondensi penulis: andiraindranarum@gmail.com*

Abstract. Marriage is the union of two individuals in legal bond. In the Islamic perspective, marriage is not only a covenant between two people, but also a *sunatullah* or Allah's decree that applies to all of Allah's creatures. This research analyzes marriage in the midst of an economic crisis from the perspective of Islamic Religious Education, focusing on the concept of marriage, the impact of the economic crisis, the role of Islamic Religious Education, Islamic solutions to the challenges of marriage in the midst of an economic crisis. This research uses a qualitative method with literature analysis with the aim of describing the discussion of marriage and the economy.

Keywords: Economy; Islamic Religious Education; Marriage

Abstrak. Perkawinan merupakan penyatuan dua individu dalam ikatan yang sah. Dalam perspektif Islam, perkawinan tidak hanya sekadar perjanjian antara dua orang, tetapi juga merupakan *sunatullah* atau ketetapan Allah yang berlaku bagi seluruh makhluk Allah. Penelitian ini menganalisis tentang perkawinan di tengah krisis ekonomi dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada konsep perkawinan, dampak krisis ekonomi, peran Pendidikan Agama Islam, serta solusi Islam terhadap tantangan perkawinan di tengah krisis ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis kepustakaan dengan tujuan untuk memaparkan pembahasan tentang perkawinan dan ekonomi.

Kata kunci: Ekonomi; Pendidikan Agama Islam; Perkawinan

1. LATAR BELAKANG

Perkawinan merupakan institusi sosial yang sakral dan memiliki makna mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Islam, perkawinan tidak hanya dipandang sebagai perjanjian antara dua individu, melainkan sebagai bagian dari *sunatullah*—ketetapan Allah yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya. Perkawinan bukan hanya ikatan emosional dan spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang signifikan dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam realitas kehidupan masyarakat modern, faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan utama dalam membangun rumah tangga. Stabilitas ekonomi memberikan rasa aman bagi pasangan untuk menjalani kehidupan berkeluarga, sementara krisis ekonomi sering kali menimbulkan kekhawatiran yang menghambat niat untuk menikah. Khususnya bagi

generasi muda, kesadaran akan pentingnya kesiapan ekonomi menyebabkan penundaan pernikahan karena ketakutan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Data terbaru menunjukkan adanya penurunan angka pernikahan di Indonesia. Menurut Anwar Saadi (2024), jumlah peristiwa nikah pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 25% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 1,5 juta dari sebelumnya 2 juta peristiwa per tahun. Sementara itu, angka perceraian mengalami peningkatan, di mana sekitar 50% kasus perceraian disebabkan oleh masalah ekonomi. Fenomena ini menunjukkan betapa besar dampak krisis ekonomi terhadap keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh ekonomi terhadap kehidupan rumah tangga secara umum. Namun, belum banyak kajian yang mengangkat secara khusus bagaimana nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis ekonomi dalam perkawinan. Padahal, Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin telah menawarkan prinsip-prinsip dan pedoman dalam menyikapi berbagai ujian hidup, termasuk masalah ekonomi dalam rumah tangga.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak krisis ekonomi terhadap perkawinan di Indonesia serta mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan strategi solutif berbasis nilai-nilai keislaman. Diharapkan hasil kajian ini mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga muslim, membangun rumah tangga yang harmonis, serta menegaskan pentingnya peran agama dalam menghadapi tantangan ekonomi dalam kehidupan berkeluarga.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkawinan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki nilai sakral dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Konteks krisis ekonomi, perkawinan tidak hanya menjadi sebuah ikatan suci, tetapi juga dipengaruhi oleh realitas ekonomi yang kompleks. Krisis ekonomi dapat mempengaruhi kesiapan mental, finansial, dan spiritual, sehingga menimbulkan ketegangan antara idealisme perkawinan (mimpi) dan realitas yang dihadapi (kenyataan). Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memberikan perspektif seimbang antara tuntutan syariat dan tantangan ekonomi. Melalui pendekatan normatif dan kontekstual, Pendidikan Agama Islam dapat membantu individu dan masyarakat dalam menghadapi dinamika perkawinan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Tujuan perkawinan dalam Islam:

- Membentuk keluarga yang sakinah (ketenangan), mawaddah (cinta), dan rahmah (kasih sayang).
- Memenuhi kebutuhan biologis secara halal (QS. Al-Baqarah:187).
- Melanjutkan keturunan (QS. An-Nahl:72).
- Menjaga kehormatan diri dari perbuatan zina (QS. Al-Isra:32).

Krisis ekonomi, baik yang bersifat makro (resesi nasional) maupun mikro (kesulitan ekonomi keluarga), sangat berpengaruh terhadap dinamika rumah tangga seseorang. Kondisi ekonomi yang sulit dan tidak stabil dapat menimbulkan dampak negatif, seperti tekanan psikologis, konflik, dan ketidakstabilan dalam rumah tangga. Dalam konteks ini, pasangan yang sudah menikah menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan anak, dan kesehatan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada penelitian kepustakaan yang mana mengumpulkan dan menganalisis data-data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, termasuk jurnal ilmiah yang membahas mengenai perkawinan dan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai definisi dan tujuan perkawinan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, tantangan krisis ekonomi terhadap perkawinan, peran Pendidikan Agama Islam, serta solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis informasi penting yang sekiranya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini seluruhnya menggunakan literatur akademik yang mana tidak ada pengumpulan data di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan temuan penelitian yang dilakukan disajikan dalam bab ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika perkawinan selama krisis ekonomi dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam. Pembahasan didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara relevan. Selanjutnya, hasil disajikan secara metodis untuk menunjukkan sejauh mana tujuan penelitian dapat dipenuhi. Diharapkan pembaca dapat memahami hubungan antara teori yang disajikan dalam bab sebelumnya dan temuan lapangan melalui uraian dalam bab ini. Oleh karena itu, bab ini memainkan peran penting dalam

menjelaskan bagaimana krisis ekonomi memengaruhi harapan dan realitas rumah tangga, serta bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan untuk mengatasi masalah ini.

Konsep Perkawinan dalam Islam

Definisi dan Tujuan Perkawinan dalam Islam

Definisi perkawinan dalam pandangan Islam

Perkawinan memiliki makna dalam kehidupan manusia, baik secara bahasa, agama, maupun hukum. Secara etimologis, kata kawin merujuk pada pembentukan keluarga dengan lawan jenis, serta memiliki makna berhubungan badan atau bersetubuh. Dalam Bahasa Arab, perkawinan disebut dengan an-nikah, yang secara bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan wathi yang berarti bersetubuh. Dari makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkawinan bukan sekadar hubungan fisik, tetapi juga merupakan penyatuan dua individu dalam ikatan yang sah dan diakui secara hukum.

Dalam perspektif Islam, perkawinan tidak hanya sekadar perjanjian antara dua orang, tetapi juga merupakan sunnatullah atau ketetapan Allah yang berlaku bagi seluruh makhluk-Nya. Pendapat ini selaras dengan pandangan Sayid Sabiq. Dengan begitu, pernikahan dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai peristiwa sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual dan harus dijalankan penuh tanggung jawab.

Tujuan perkawinan dalam Islam

Dalam Islam, perkawinan bertujuan untuk menjalankan ajaran agama dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan penuh kebahagiaan. Pernikahan merupakan perjanjian suci yang memiliki nilai ibadah.

Tujuan perkawinan menurut Imam Al-Ghozali:

- Mendapatkan keturunan.

Salah satu tujuan utama perkawinan adalah keberlangsungan keturunan. Dengan menikah, seseorang dapat memiliki keturunan secara sah, yang diharapkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.

- Memenuhi kebutuhan biologis dan emosional.

Pernikahan menjadi jalan yang halal bagi seseorang untuk menyalurkan syahwatnya. Dalam ikatan pernikahan, pasangan dapat memberikan kasih sayang satu sama lain.

- Menjaga diri dari perbuatan maksiat.

Dengan adanya ikatan pernikahan, seseorang dapat lebih terjaga dari perbuatan yang dilarang agama, seperti zina.

- Membentuk tanggung jawab dan kesejahteraan.

Pernikahan mengajarkan seseorang untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara ekonomi, emosional maupun sosial.

Prinsip Sakinah, Mawaddah, Wa rahmah dalam Islam

Dalam Islam terdapat 5 prinsip sakinah, mawaddah, wa rahmah diantaranya:

a. Prinsip *musawah baina al-Zaujaini*

Pasangan suami istri harus memperlakukan satu dengan lainnya secara adil tanpa membedakan, baik itu urusan rumah tangga atau lainnya

b. Prinsip musyawarah

Dalam sebuah keluarga, musyawarah menjadi peran yang sangat penting. Pasangan suami istri harus berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat satu sama lain, sebelum membuat keputusan. Komunikasi yang baik menjadi kunci terciptanya rumah tangga yang penuh kehangatan.

c. Prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*

Dalam Islam, suami istri diwajibkan untuk memperlakukan satu sama lain dengan baik. Rumah tangga yang baik adalah mereka yang menjaga sikap, perkataan, dan perbuatan demi menjaga keharmonisan.

d. Prinsip *mawaddah wa rahmah*

Mawaddah wa rahmah memiliki makna yang indah. Mawaddah yang berarti cinta dan rahmah yang berarti kasih sayang. Dalam pernikahan, cinta dan kasih sayang harus dijaga agar tetap terjalin hubungan yang baik dan bersih.

e. Prinsip *mitsaqan ghalidza*

Dalam Islam, pernikahan tidak hanya sebagai ikatan antara dua individu, tetapi merupakan perjanjian kuat di hadapan Tuhan. Dengan demikian, pernikahan harus dijaga dengan penuh tanggung jawab.

Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Islam

a) Hak suami

- Suami berhak mendapatkan perhatian, cinta, serta dukungan dari istri.
- Suami berhak mendapatkan ketaatan istri dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- Istri harus selalu bersyukur dengan pemberian suami.

b) Kewajiban suami

- Suami wajib memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri.
- Suami memiliki tanggung jawab untuk mendidik istri serta anak-anaknya menuju kebaikan.
- Suami harus memperlakukan istri penuh kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan fisik.
- Meskipun pekerjaan rumah adalah tugas istri, tetapi suami tetap dianjurkan membantu dalam urusan rumah tangga.

c) Hak istri

- Istri berhak mendapatkan nafkah dari suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- Istri berhak mendapatkan perlakuan baik dan penuh kasih sayang.
- Istri berhak menerima mahar yang diberikan suami saat pernikahan.

d) Kewajiban istri

- Istri wajib menghormati suami sebagai kepala keluarga.
- Istri harus menaati perintah suami, selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- Istri wajib memberikan pelayanan kepada suami, baik hal kebutuhan rumah tangga maupun hubungan suami istri.

Tantangan Krisis Ekonomi Terhadap Pernikahan

Tantangan Ekonomi dalam Kehidupan Rumah Tangga

Tantangan dalam kehidupan rumah tangga sangat kompleks dan beragam. Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan ketika keluarga tersebut memiliki penghasilan yang besar. Berikut ini beberapa tantangan ekonomi yang akan dihadapi.

a. Kurangnya perencanaan keuangan

Tanpa adanya rencana keuangan yang jelas menyebabkan rumah tangga terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan pengeluaran implusif. Adanya perencanaan keuangan mempermudah rumah tangga mengalokasikan anggaran dengan bijak, memprioritaskan pengeluaran dan mengontrol pengeluaran.

b. Kurangnya disiplin dalam mengelola keuangan

Apabila rumah tangga sulit menerapkan hidup disiplin dalam mengelola anggaran dan mengendalikan pengeluaran akan menyebabkan perselisihan dalam keberlangsungan hidup dalam rumah tangga.

c. Gaya hidup tidak sesuai dengan pendapatan

Kebutuhan yang melebihi finansial rumah tangga akan menyebabkan rumah tangga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini dapat memicu stres.

d. Utang

Utang yang tidak terkontrol dapat membebani keluarga dan menimbulkan konflik karena rasa tidak nyaman atau kecemasan terkait pembayaran.

e. Perbedaan prioritas pengeluaran

Pasangan yang memiliki prioritas pengeluaran yang berbeda dapat mengalami konflik, contohnya jika salah satu pasangan ingin menghemat, sementara yang lain ingin membelanjakan uang untuk hal hal yang kurang penting.

f. Ketidaksepakatan dalam perencanaan keuangan

Ketidakkesepakatan mengenai bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam rumah tangga.

g. Kekerasan finansial

Salah satu pasangan yang memanfaatkan keuangan untuk mendominasi atau mengendalikan pasangannya dapat menyebabkan kekerasan finansial.

h. Kesenjangan pendapatan

Perbedaan pendapatan yang signifikan antara pasangan dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan dalam rumah tangga dan memicu konflik.

i. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter dan mentalitas individu, apalagi dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dalam konteks krisis ekonomi, pendidikan dapat menjadi landasan yang kuat bagi anggota keluarga untuk tetap bertahan dan beradaptasi.

j. Pendidikan dan Ketahanan Keluarga Islam

Pendidikan kesabaran dalam agama Islam begitu ditekankan menjadi salah satu nilai utama untuk dimiliki setiap individu. Ketika situasi krisis ekonomi, sabar menjadi kunci untuk mengatasi beberapa tantangan. Al-Qur'an mengingatkan kita pada Surah Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi "Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."

Ketahanan keluarga, yaitu ketika seluruh anggota keluarga saling mendukung antarsesama. Dengan belajar kesabaran, keluarga bisa saling menjaga untuk tetap bersatu serta saling membantu ketika sedang menghadapi kesulitan. Dengan begitu, terciptalah lingkungan yang positif dan suportif, karena setiap anggota keluarga merasa dihargai, diperhatikan, dipedulikan, dan merasa disayangi.

k. Konsep Qana'ah atau Kepuasan Hati dan Tawakal Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Qana'ah atau bisa disebut kepuasan hati adalah sikap bersyukur dan menerima apa yang telah dimiliki serta merasa cukup akan hal tersebut. Dalam kasus krisis ekonomi, sikap seperti itu sangat perlu diterapkan supaya mengurangi dampak psikologis, yaitu stres dan merasa cemas. Apabila sudah paham dan yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah, seseorang akan lebih terkendali pola pikirnya dan dengan tenang ikhtiar menjalani kehidupan sehari-hari.

Tawakal ialah sikap berserah diri kepada Allah setelah semua hal yang sudah diusahakan. Dalam menghadapi masalah krisis ekonomi, tawakal dapat memberi ketenangan pikiran dan meyakinkan seseorang agar tetap optimis meskipun ada kemungkinan jika hasil usahanya tidak sesuai ekspektasi. Prinsip tawakal ini memberikan landasan jika setelah melakukan upaya dengan sungguh-sungguh, hasil akhirnya adalah urusan Allah, kita perlu untuk berdoa lagi supaya berhasil.

Strategi Pendidikan Islam dalam Membangun Ketahanan Rumah Tangga

a. Pembelajaran nilai ekonomi

Pendidikan agama memberikan ajaran nilai-nilai seperti tekun, kerja keras dan cerdas, jujur, serta tanggung jawab. Sehingga anggota keluarga bisa lebih bijaksana dalam manajemen keuangan rumah tangga mereka.

b. Pengembangan keterampilan

Melalui Pendidikan Agama Islam, seseorang didorong untuk meningkatkan *value softskill* dan pemahaman mereka supaya berusaha menciptakan usaha kerja baru. Hal ini penting saat dalam situasi perekonomian yang tidak pasti.

c. Keterlibatan sosial

Pendidikan agama juga mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan sosial, masyarakat, komunitas, dan organisasi. Dukungan dari lingkungan tersebut bisa memberikan bantuan tambahan bagi keluarga yang sedang mengalami kesusahan.

d. Pendidikan moral dan etika

Moralitas dan etika diajarkan saat berbisnis juga bagian penting dari pendidikan agama untuk membangun ketahanan perekonomian keluarga dimasa-masa krisis ekonomi.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan panduan spiritual saja, tetapi juga menjadi alat agar ketahanan ekonomi keluarga tetap kuat ditengah krisis ekonomi.

Solusi Islam Terhadap Tantangan Perkawinan di Tengah Krisis Ekonomi

Perencanaan Keuangan dalam Islam

Dalam menghadapi krisis ekonomi, pasangan suami istri dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak dan terencana. Islam memberikan panduan komprehensif dalam hal ini melalui konsep perencanaan keuangan islam, yaitu pengelolaan keuangan yang dilandaskan pada prinsip keadilan, keberkahan, tanggung jawab, dan penghindaran dari praktik riba serta perilaku konsumtif.

Konsep perencanaan keuangan islam mengajarkan agar setiap pemasukan dan pengeluaran didasarkan pada skala prioritas, dengan mempertimbangkan kewajiban zakat, infak, sedekah, serta menyisihkan untuk kebutuhan mendesak (dana darurat). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 26–27, yang mengingatkan umat Muslim agar

tidak menghambur-hamburkan harta, karena pemboros adalah saudara setan. Hal ini membentuk keluarga yang tidak hanya stabil secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual.

Dengan menerapkan perencanaan ekonomi secara Islam, keluarga dapat membangun ketahanan ekonomi yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan perkawinan di tengah krisis ekonomi.

Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pasangan Suami Istri

Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pasangan suami istri.

a) Peran keluarga

- Dukungan emosional: keluarga dapat memberikan dukungan emosional melalui komunikasi terbuka, saling memahami, dan saling percaya.
- Dukungan praktis: dukungan berupa membantu pasangan dalam mengelola rumah tangga, merawat anak, dan bisa juga membantu dalam hal finansial jika diperlukan.
- Model perilaku: keluarga dalam contoh perilaku yang baik, saling menghormati dan menghargai.

a) Peran masyarakat

- Lingkungan yang konsumtif: masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan keluarga dengan memberikan dukungan sosial dan menciptakan peluang kegiatan keluarga bersama.
- Program sosial: dapat membuat program yang mendukung kesejahteraan keluarga, seperti program bantuan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
- Komunitas: komunitas atau organisasi masyarakat dapat berperan dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang memperkuat ikatan antara keluarga dan masyarakat.

Dengan adanya dukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat, pasangan suami istri dapat membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera, serta memberikan contoh yang baik bagi generasi mendatang.

Pendekatan Spiritual dalam Membangun Ketahanan Rumah Tangga

Pendekatan spiritual berperan dalam membangun ketahanan rumah tangga, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi. Keluarga yang menerapkan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, memiliki tingkat stres yang lebih rendah serta

kemampuan komunikasi yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan finansial (Al-Qur'an, 2020).

Konsep tawakal dalam Islam mengajarkan bahwa setiap individu harus berusaha maksimal dalam mencari nafkah, namun tetap menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah. Dengan prinsip ini, pasangan suami istri dapat lebih tenang dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu dan lebih fokus mencari solusi secara bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Islam, perkawinan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah dengan ikatan dan kewajiban yang kuat. Namun, krisis ekonomi memiliki efek negatif pada keharmonisan rumah tangga, seperti meningkatnya konflik dan kesulitan keuangan, atau lebih parahnya perceraian. Dalam situasi ini, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina keluarga melalui tawakal, qana'ah, dan kesabaran. Islam juga menawarkan solusi praktis termasuk literasi keuangan, keharmonisan sosial, peran dari keluarga dan masyarakat, serta bimbingan spiritual. Mengingat hal ini, prinsip-prinsip Islam dapat berfungsi sebagai panduan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selama krisis ekonomi. Dengan demikian, sepasang suami istri dapat menghadapi tantangan krisis ekonomi yang mungkin terjadi dalam kehidupan rumah tangga dan dijauhkan dari kata perceraian.

DAFTAR REFERENSI

- Daniel van Leeuwen, C. (2023). Penyebab masalah rumah tangga dan cara mengatasinya! <https://pina.id/artikel/detail/penyebab-dan-cara-mengatasi-masalah-keuangan-rumah-tangga-221rgo8yaft>
- Defriza, R., Lubis, M., Khodijah, S., & Saniah, N. (2023). Dampak pernikahan dini ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial di Kabupaten Mandailing Natal. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(N), 5534–5546.
- Dyah Lestari Agustini, C. (2024). Kekerasan finansial rumah tangga: Gali akar masalah & solusi. <https://pina.id/artikel/detail/kekerasan-finansial-dalam-rumah-tangga-menggali-akar-permasalahan-dan-solusi-dni0q3buhck>
- H. Muammar, S. H. (2020). Hak dan kewajiban suami isteri dalam perspektif Al-Qur'an. <https://pa-palangkaraya.go.id/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-perspektif-al-quran/>
- Harmoni pernikahan: Memahami hak dan kewajiban suami istri. (2024). <https://bmm.or.id/artikel/harmoni-pernikahan-memahami-hak-dan-kewajiban-suami-istri-ZIx>
- Hermanto, & Saleh, M. (2022). Dinamika pasangan suami istri dalam menjaga keutuhan keluarga (Studi kasus keluarga perantau Desa Lambotto Kecamatan Cenrana). *Jurnal Macora*, 1(2), 7–20.

- Indonesia, P. (2024). Cara cerdas mengatasi tantangan mengatur uang rumah tangga di Desa Bhuna Jaya. <https://www.bhuanajaya.desa.id/cara-mengatasi-tantangan-dalam-mengelola-anggaran-rumah-tangga/>
- Lufaefi. (2023). 5 prinsip keluarga sakinah dalam Islam. <https://www.akurat.co/hikmah/1302400132/5-Prinsip-Keluarga-Sakinah-dalam-Islam>
- M. Ikhwan, & Imroatus Solihah. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga dalam ekonomi Islam: Sebagai upaya mencari solusi alternatif. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 49–59. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.498>
- Makdori, Y. (2024). Kemenag sebut kondisi ekonomi mencekik jadi biang kerok turunnya angka pernikahan hingga 25 persen. <https://asumsi.co/post/92941/kemenag-sebut-kondisi-ekonomi-mencekik-jadi-biang-kerok-turunnya-angka-pernikahan-hingga-25-persen/>
- Masalah keuangan yang kerap dihadapi keluarga muda. (n.d.). https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/pws-2.0-content/hsbc-advance/articles/masalah-keuangan-keluarga-muda.html
- Muzakki, Z. (2023). Integrasi ilmu ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam era Society 5.0. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 51–74. <https://doi.org/10.36769/ibest.v2i1.327>
- N.S, U. N. (2024). Saun, momen keluarga Muslim menempa dan memupuk kesabaran. <https://muslimahnews.net/>
- Prayogi, O. (2024). Peran kritis manajemen keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 31–44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>
- Rifai, M. (2023). Pendidikan Agama Islam dan kualitas ekonomi keluarga Muslim. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1–24. <https://doi.org/10.33650/profit.v7i2.6401>
- Rosyad, A. (2023). Membangun ketahanan keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis pendekatan ecological systems theory. *Jurnal Al-Wajid*, 3(–), 1–6.
- Ruangmenyala. (2023). Apa itu masalah finansial? Ini contoh, penyebab, & solusinya. <https://www.ruangmenyala.com/article/read/masalah-finansial-adalah>
- Singkawang, K. P. P. (2024). Ekonomi faktor utama penyebab perceraian: Studi kasus di Pengadilan Agama Singkawang. <https://fasya.iainptk.ac.id/index.php/news/fasya/ekonomi-faktor-utama-penyebab-perceraian-studi-kasus-di-pengadilan-agama-singkawang>
- Tafsir, A., Terhadap, T., & Asyirah, T. (2024). Konsep keluarga dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Wajid*, 5(2), 6–12.